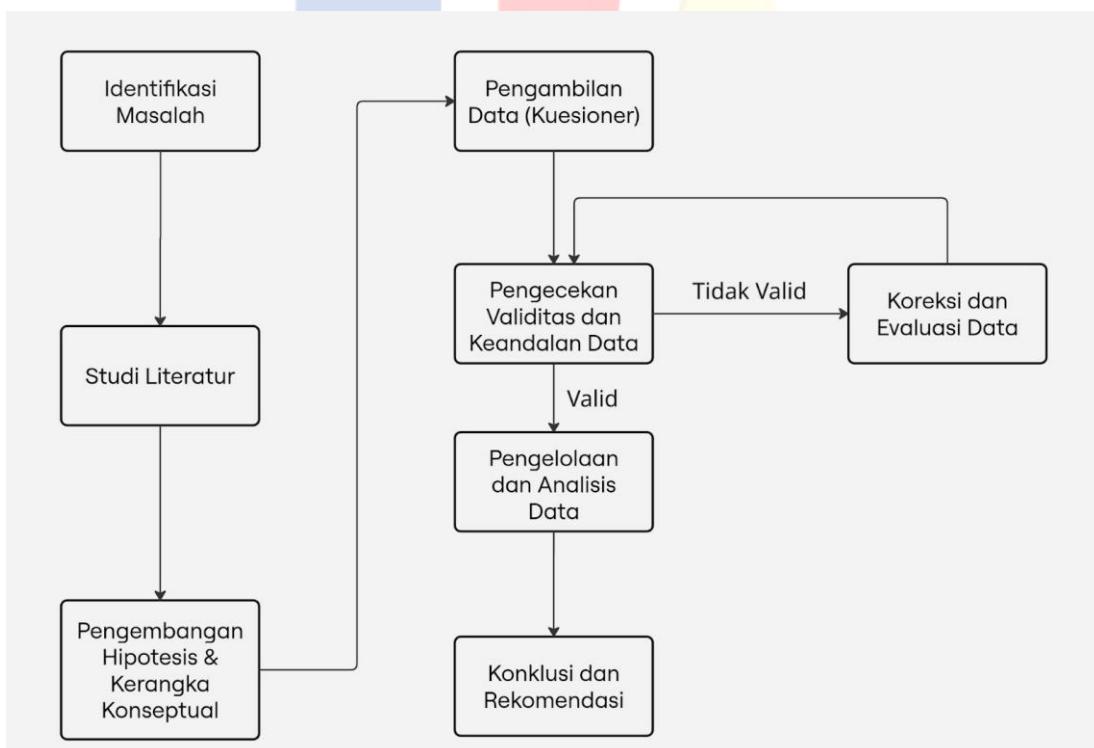


BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada bab ini akan dijelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, dimulai dengan identifikasi masalah yang merupakan langkah krusial dalam merumuskan tujuan penelitian. Setelah identifikasi masalah dilakukan, peneliti akan melaksanakan studi literatur untuk mengumpulkan teori dan data yang relevan dengan objek penelitian serta pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, peneliti akan mengembangkan hipotesis dan menyusun kerangka kerja penelitian yang sesuai. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner, mengingat bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif. Setelah proses pengumpulan data, peneliti akan memeriksa reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Jika data dinyatakan reliabel dan valid, peneliti akan melanjutkan dengan analisis data dan menyusun kesimpulan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.



Gambar 3. 1 Research Design Flowchart

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah awal yang diambil adalah menentukan pertanyaan penelitian beserta ruang lingkupnya, yang sekaligus mencakup tujuan dari penelitian tersebut. Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan *Overconfidence Bias*, *Herding Behavior*, dan *Loss Aversion* terhadap keputusan investasi investor saham dan *crypto*, serta perbandingan di antara keduanya. Menurut Creswell pada tahun 2017, penentuan desain penelitian yang tepat sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif. Penelitian tersebut mengeksplorasi berbagai paradigma penelitian, termasuk positivisme, post-positivisme, interpretivisme, dan teori kritis, serta menjelaskan bagaimana paradigma-paradigma ini memengaruhi pemilihan metode penelitian. Dalam konteks ini, Untuk menjawab pertanyaan penelitian, metode cross-sectional digunakan dan data dikumpulkan dari sejumlah orang yang berbeda pada satu titik (Cheng, 2020). Dengan demikian, desain penelitian yang dipilih diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh bias psikologis terhadap keputusan investasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Data akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form (Adedoyin, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, pertanyaan penelitian umumnya dirumuskan di awal dan berfokus pada hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Pertanyaan ini dirancang dengan akurat dan biasanya berkaitan dengan desain penelitian, serta variabel dependen dan independen, serta populasi subjek yang diteliti. Pertanyaan penelitian deskriptif juga dapat diarahkan untuk menggambarkan perilaku populasi terhadap satu atau lebih variabel atau untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diukur. Untuk pengukuran, Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 6 sebagai alat pengukuran. Pemilihan skala ini bertujuan untuk menghilangkan opsi netral dan mendorong responden menyatakan sikap atau preferensi mereka secara lebih tegas. Dalam penelitian Komorita, S. S. di tahun 1963 dengan tidak adanya pilihan tengah, respon yang dihasilkan cenderung lebih jelas dan mencerminkan pendapat sebenarnya dari

responden. Penggunaan skala Likert 1 sampai 6 dapat meningkatkan akurasi data karena mengurangi ambiguitas dan mempermudah interpretasi tanggapan. Skala ini juga lebih sensitif terhadap perbedaan sikap yang halus dan mendorong responden untuk memberikan jawaban yang lebih tegas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skala tanpa titik tengah menghasilkan data yang lebih valid, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji fenomena yang sedang diteliti. Metode kuantitatif umumnya mengandalkan pertanyaan terstruktur untuk pengumpulan data (Sekaran, 2019). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Taherdoost, 2021). Data tersebut akan diperoleh dari individu yang memiliki pengalaman dalam transaksi di pasar saham atau *crypto* di Indonesia, khususnya dari bidang yang relevan dengan dampak *Overconfidence Bias, Loss Aversion, dan Herding Behavior* terhadap *Investment Decision*. Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan data sekunder, yang merupakan kumpulan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian saat ini. Secara sederhana, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti yang sedang melakukan penelitian (Eduardo C. Martins, 2018). Sumber data sekunder ini biasanya berasal dari sensus, jurnal, buku, dan berbagai sumber lainnya (Sekaran, 2019).

3.3 Sampel Penelitian

Ukuran sampel idealnya mencakup seluruh populasi sebagai responden, namun hampir tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukannya dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti perlu mengambil sampel dari populasi dan menggeneralisasi hasilnya (Gogtay, 2010). Menurut KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), sejak Desember 2024, terdapat 69,38% jumlah total Investor yang berada di wilayah Jawa, dengan total Asset mencapai 93,68%. DKI Jakarta termasuk dalam wilayah Jawa, dengan 19,18% jumlah Single Investor Identification (SID) dan Asset yang mencapai 82,63%. Dengan jumlah investor saham dan *crypto* di Indonesia yang masing masing 15 juta dan 22 juta, maka untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode SLOVIN dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan mengambil populasi yang terbesar di satu kategori instrumen investasi yaitu 22 juta. Maka dari itu, didapatkan bahwa

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran populasi (22 juta)

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

e = margin of error (5% / 0,05)

Hasil didapat dari SLOVIN dengan ukuran populasi 22 juta dan margin of error 5% merupakan 400 sampel. Sehingga peneliti butuh mempunyai minimal 400 sampel yang valid untuk membuat hasil penelitian yang akurat.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling, yang berarti sampel tidak dipilih secara acak. Pemilihan unsur-unsur populasi menjadi sampel dalam metode ini dapat terjadi karena

kebetulan atau didasarkan pada faktor tertentu yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Salah satu jenis dari Non-Probability Sampling yang diterapkan adalah Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memilih satuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang memiliki atribut khusus yang diinginkan oleh peneliti. Teknik ini sangat berguna ketika hanya ada sedikit individu yang memiliki keahlian atau pengetahuan mendalam (expertise) dalam bidang yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, Purposive Sampling dilakukan dalam proses pembagian responden dari latar belakang saham atau *crypto*.

3.5 Operasional Variabel

Semua variabel yang menjadi fokus penelitian telah dianalisis dengan menggunakan indikator-indikator yang telah diuji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penjelasan mendetail mengenai semua variabel dan indikator yang relevan dalam konteks penelitian ini akan disajikan secara rinci dalam Tabel 3.1 berikut ini,

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
<i>Overconfidence Bias</i>	Confidence in Abilities (Kepercayaan pada Kemampuan)	Saya yakin bahwa keputusan investasi Saya benar.	(Abideen et al., 2023)
		Saya yakin bahwa keputusan Saya lebih baik dibandingkan dengan orang lain.	
		Saya percaya bahwa analisis Saya terkait saham tepat.	

	<i>Superior Knowledge</i> (Pengetahuan yang Unggul)	Saya yakin bahwa orang lain memiliki pengetahuan yang lebih sedikit tentang saham dibandingkan dengan Saya.	
		Saya selalu memberikan prioritas pada keputusan Saya sendiri karena Saya merasa bahwa Saya benar.	
		Saya tidak pernah mengikuti keputusan orang lain.	
<i>Loss Aversion</i>	<i>Caution Towards Loss</i> (Kewaspadaan terhadap Kerugian)	Saya menghindari menjual saham atau <i>crypto</i> yang nilainya menurun dan menjual saham atau <i>crypto</i> yang nilainya meningkat.	(Ingalagi, 2023)
		Saya merasa cemas ketika terjadi penurunan harga yang besar pada saham atau <i>crypto</i> yang telah saya investasikan.	
		Dalam posisi rugi, saya umumnya menunggu pemulihan harga daripada menjual saham tersebut.	
	<i>Certainty of Loss</i> (Kepastian Kerugian)	Saya tidak bersedia menjual saham atau <i>crypto</i> yang nilainya menurun.	Areiqat, et al. (2022)
		Saya lebih fokus pada kerugian besar dalam saham atau <i>crypto</i> daripada kehilangan keuntungan yang substansial.	

		Saya menghindari kehilangan modal dibanding meraih imbal hasil.	
<i>Herding Behavior</i>	Stock Type (Jenis Saham atau <i>Crypto</i>)	Pilihan saham atau <i>crypto</i> investor lain berdampak pada keputusan investasi saya sendiri.	Shahzad et al. (2024)
		Saya mempertimbangkan keputusan volume saham atau <i>crypto</i> investor lain dalam menentukan pilihan investasi saya.	
		Saya dipengaruhi oleh aktivitas jual beli saham atau <i>crypto</i> yang dilakukan oleh investor lain.	
	Reaksi Pasar	Saya biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar.	Keswani et al. (2019)
		Saya melihat bahwa saling meniru antar investor dapat menyebabkan kesamaan dalam pergerakan pasar.	Seraj.A, et al. (2024)
<i>Investment Decision</i>	Imbal Hasil	Saya mengalokasikan uang Saya ke berbagai jenis investasi untuk memperoleh hasil yang beragam.	(Yuliawati et al., n.d.)
		Saya terlebih dahulu mempelajari risiko yang akan saya hadapi sebelum membuat keputusan investasi.	

	Risiko	<p>Sebelum melakukan investasi, Saya telah melakukan riset dan analisis pasar secara mendalam untuk memastikan potensi keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian.</p> <p>Saya mempertimbangkan faktor waktu dalam investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.</p>	
	Faktor Waktu	<p>Saya memiliki jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan investasi saya.</p>	

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk melaksanakan berbagai uji statistik yang relevan. Output yang dihasilkan oleh SPSS, seperti Model Summary, ANOVA, dan tabel koefisien, berfungsi sebagai alat untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen berdampak positif terhadap variabel dependen (Qomusuddin & Romlah, 2022).

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk mengurangi kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran sendiri adalah sejauh mana nilai yang diamati tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Kesalahan pengukuran dapat dikurangi jika penelitian dapat memenuhi karakteristik penting dari alat ukur, yaitu validitas dan reliabilitas (Hair et al., 2010).

1. Validitas

Validitas adalah salah satu karakteristik dari alat ukur yang menunjukkan bahwa instrumen secara akurat merepresentasikan apa yang seharusnya diukur (Hair et al., 2010). Dalam SPSS, pertanyaan akan dikategorikan valid jika koefisien korelasi lebih dari 0.3 (Field, 2009).

2. Reliabilitas

Selain validitas, data juga harus reliabel. Field dalam bukunya juga menyatakan bahwa validitas penting untuk mengukur data, namun tidak cukup tanpa reliabilitas. Data yang reliabel berarti bahwa variabel yang diamati mengukur nilai sebenarnya dan bebas dari kesalahan (Hair et al., 2010). Reliabilitas dapat diuji menggunakan SPSS dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilainya lebih besar dari 0.6 maka dapat dikategorikan sebagai reliabel.

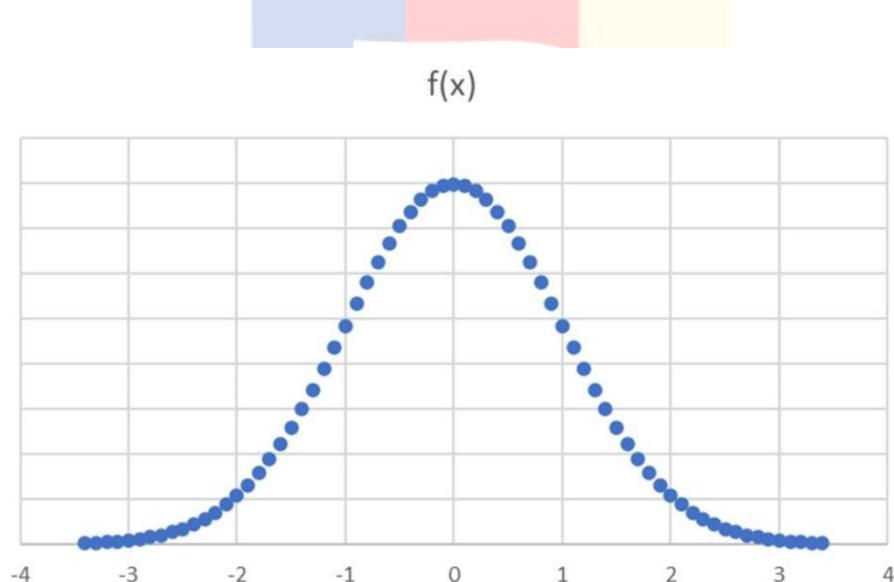
3.5.2 Pengujian Asumsi

1. Asumsi dalam Regresi

Sebelum peneliti menganalisis data menggunakan regresi berganda, terdapat empat asumsi dasar statistik yang harus dipenuhi. Empat asumsi ini diperlukan untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis menggunakan regresi berganda, sehingga data harus memenuhi semua asumsi tersebut. Empat asumsi tersebut adalah (Hair et al., 2010):

a. Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Pengujian ini juga diperlukan untuk memastikan sisa atau error model regresi sesuai dengan distribusi normal. Residual, yang merupakan selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi dalam model, harus memenuhi asumsi normalitas agar hasil uji statistik yang diperoleh dapat dianggap valid dan tidak bias saat menguji hipotesis. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara konsisten terhadap variabel dependen di seluruh rentang data. Sebaliknya, jika residual tidak berdistribusi normal, hasil analisis regresi dapat menjadi tidak valid, sehingga peneliti disarankan untuk mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan pendekatan statistik alternatif yang lebih sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Tidak adanya Multikolinearitas



Gambar 3. 2 Histogram

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara visual, seperti Plot P-P dan histogram residual. Data dengan distribusi normal akan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dalam uji Kolmogorov-Smirnov, atau data memiliki bentuk kurva lonceng seperti gambar diatas, sedangkan dalam diagram P-P, akan menunjukkan distribusi sepanjang diagonal.

b. Tidak adanya Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang dibidik memiliki hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Ini penting karena jika terjadi, uji multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, yang mengurangi keandalan hasil analisis.

Untuk menguji multikolinearitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. VIF mengukur seberapa besar varians koefisien regresi meningkat akibat multikolinearitas; nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Tolerance, di sisi lain, mengukur proporsi varians dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dengan nilai di bawah 0,1 menunjukkan masalah multikolinearitas. Jika hasil uji menunjukkan adanya multikolinearitas, peneliti dapat mempertimbangkan untuk mengeluarkan variabel yang berkorelasi tinggi, menggunakan transformasi data, atau menambah jumlah observasi untuk meningkatkan keandalan model regresi.

c. Homoskedastisitas atau tidak adanya Heteroskedastisitas

Analisis statistik yang disebut "uji heteroskedastisitas" digunakan untuk menentukan apakah ada varians residual yang tidak konstan dalam model regresi. Dalam asumsi regresi klasik, diharapkan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Namun, jika terjadi heteroskedastisitas, varians residual berubah. Ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan validitasnya berkurang. Untuk menghindari hasil analisis yang salah, masalah ini harus diidentifikasi dan ditangani sebelum melanjutkan dengan interpretasi model.

Untuk menguji heteroskedastisitas, beberapa metode dapat digunakan, di antaranya adalah Uji Breusch-Pagan dan Uji White. Uji Breusch-Pagan menguji apakah varians residual tergantung pada variabel independen dengan menghitung statistik uji berdasarkan kuadrat residual. Jika nilai p dari uji ini lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang ditetapkan (misalnya, 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, analisis grafik juga dapat dilakukan dengan memplot residual terhadap nilai prediksi; jika pola residual menunjukkan pola tertentu (misalnya, bentuk kerucut), ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan transformasi data atau metode estimasi yang lebih robust, seperti regresi dengan estimasi kuadrat terkecil yang robust (robust standard errors).

2. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear dipakai untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk membantu dalam memahami sejauh mana variabel independen secara keseluruhan akan mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linear yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap Keputusan Investasi

$$Y = a + b^1 x^1 + e$$

Di mana:

- Y: Keputusan Investasi
- x^1 : *Overconfidence Bias*
- a: Konstanta
- b^1 : Koefisien Regresi
- e: Error (galat)

2. Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

$$Y = a + b^2 x^2 + e$$

Di mana:

- Y: Keputusan Investasi

- x^2 : *Herding Behavior*
- a: Konstanta
- b^2 : Koefisien Regresi
- e: Error (galat)

3. Pengaruh *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

$$Y = a + b^3 x^3 + e$$

Di mana:

- Y: Keputusan Investasi
- x^3 : *Loss Aversion*
- a: Konstanta
- b^3 : Koefisien Regresi
- e: Error (galat)

4. Pengaruh *Overconfidence Bias*, *Herding Behavior*, dan *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

$$Y = a + b^1 x^1 + b^2 x^2 + b^3 x^3 + e$$

Di mana:

- Y: Keputusan Investasi
- x^1 : *Overconfidence Bias*
- b^1 : Koefisien Regresi (*Overconfidence Bias*)
- x^2 : *Herding Behavior*
- b^2 : Koefisien Regresi (*Herding Behavior*)
- x^3 : *Loss Aversion*
- b^3 : Koefisien Regresi (*Loss Aversion*)
- e: Error (galat)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji ini menggunakan model regresi untuk melihat seberapa baik model regresi yang dipakai untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, Hasil uji model regresi meliputi :

- Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Suatu model signifikan secara statistik jika nilai $p < 0,05$.

- Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Dengan menggunakan hipotesis :

H1 : *Overconfidence Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor saham

H2 : *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor saham

H3 : *Herding Behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor saham

H4 : *Overconfidence Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor *cryptocurrency*

H5 : *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor *cryptocurrency*

H6 : *Herding Behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor *cryptocurrency*

Hipotesis ini akan diuji dengan melihat hasil uji t dan $p\text{-value}$ pada output SPSS. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis tersebut akan diterima.

- Uji t independen

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata rata dua kelompok yang tidak saling berkaitan. Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka hipotesis tersebut akan diterima.

Dengan menggunakan hipotesis :

H7 : Perbandingan pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap keputusan investasi investor saham dan *cryptocurrency*

H8 : Perbandingan pengaruh *Loss Aversion* terhadap keputusan investasi investor saham dan *cryptocurrency*

H9 : Perbandingan pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi investor saham dan *cryptocurrency*

